

Hambatan Komunikasi Keluarga pada Masa Pandemi Virus Corona

William Cung¹, Sinta Paramita^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: williamcung98@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: sintap@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 15-12-2021, revisi tanggal : 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal : 16-01-2022

Abstract

The spread of the life-threatening Covid-19 has had a global impact. Decreased income of workers, mass layoffs, face-to-face learning switching to online learning and other events are some of the impacts of the outbreak of Covid-19. In addition, the spread of Covid-19 makes face-to-face communication difficult. This study aims to find out how the Covid-19 virus pandemic affects family communication. The research subjects are seven resource persons who have met the criteria such as being a family member and having lived life during a pandemic. This research uses group communication theory and communication barrier theory. This research is a qualitative research with interviews as a data collection technique. The results of the study show that the Covid-19 virus pandemic does not affect family communication for those who live with family or have electronic devices. If they live in the same house they are not separated by distance and can communicate smoothly, while for long distance communication they use electronic devices.

Keywords: communication barriers, family communication, pandemic covid-19

Abstrak

Penyebaran Covid-19 yang membahayakan nyawa telah membawa dampak global. Pendapatan para pekerja menurun, pemecatan masal, pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran online dan kejadian lainnya adalah beberapa dampak dari merebaknya Covid-19. Selain itu merebaknya Covid-19 mempersulit komunikasi tatap. Penelitian ini bertujuan menemukan bagaimana masa pandemi virus Covid-19 memengaruhi komunikasi keluarga. Subjek penelitian merupakan tujuh narasumber yang telah memenuhi kriteria seperti merupakan anggota keluarga dan telah menjalani kehidupan dalam masa pandemi. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi kelompok dan teori hambatan komunikasi. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa pandemi virus Covid-19 tidak memengaruhi komunikasi keluarga bagi mereka yang tinggal dengan keluarga atau memiliki alat elektronik. Apabila mereka tinggal dalam satu rumah mereka tidak terpisah jarak dan bisa berkomunikasi dengan lancar, sedangkan untuk berkomunikasi jarak jauh mereka menggunakan alat elektronik.

Kata Kunci: hambatan komunikasi, komunikasi keluarga, pandemi covid-19

1. Pendahuluan

Dalam masa pandemi pemerintah membuat aturan yang wajib dipatuhi masyarakat. Peraturan antara lain memakai masker dan membawa *hand sanitizer*, jaga jarak, dan larangan berpergian untuk menjaga masyarakat dari virus Corona. Pembatasan ini kegiatan membatasi kegiatan bagi mereka yang mencari nafkah sehari-hari seperti tukang ojek online, pedagang keliling, pemilik warung dan pekerjaan lain. Banyak pedagang dan pemilik bisnis kecil yang menolak pembatasan kegiatan yang melarang kegiatan. Menurut mereka PPKM yang dilakukan pemerintah menyusahkan mereka yang merupakan rakyat kecil. Selain itu mereka yang kurang mampu juga tidak mendapat bantuan dari pemerintah sehingga menolak PPKM bahkan seorang pedagang menggugat presiden Joko Widodo.

Gambar 1. Muhammad Aslam (baju oranye, masker hitam) menggugat Presiden Jokowi untuk mencabut Luhut dari posisinya karena dianggap tidak bisa bekerja dengan baik



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Banyaknya kegiatan yang terbatas membuat pedapatan menurun dan banyaknya orang yang kekurangan serta bingung bagaimana mencari pendapatan selama penyebaran virus Corona masih berlanjut. Survei menunjukkan, 64% responden akan melakukan konsumsi lebih setelah virus Corona berakhir (CNN Indonesia, 2020). Salah satu hal yang juga berubah karena virus Corona adalah beralihnya masyarakat dari dunia konvensional ke dunia digital, terutama bagi mereka yang terpaksa tetap melakukan kegiatan di dalam rumah. Akibatnya, waktu pemakaian internet beserta aplikasi online seperti media sosial, *video game*, aplikasi Zoom naik beberapa kali lipat. Bahkan lalu lintas internet yang naik sebanyak 20%. Ini menunjukkan bahwa internet menjadi kebutuhan sehari-hari yang makin penting dan tidak bisa dikurangi lagi. (Huda, 2020).

Gambar 2. Narasumber: Pemilik Kedai Mie



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ada 2 macam komunikasi yaitu komunikasi antar pribadi dengan komunikasi kelompok. Dalam komunikasi antar pribadi sang komunikator mengirim pesan kepada komunikan untuk mencapai tujuan seperti memberi pesan, bertukar ide, berdiskusi dan tujuan lainnya. Dalam komunikasi kelompok terdapat beberapa orang yang lebih banyak dibanding komunikasi antar pribadi seperti rapat, pertemuan dan kegiatan lain yang melibatkan banyak orang.

Komunikasi keluarga menjadi terhambat karena kurangnya pengertian akan apa yang menentukan sesuatu keluarga menjadi erat. Apabila tiap keluarga tidak memiliki masalah dengan tiap anggota keluarga melakukan kegiatan sendiri maka keluarga tidak akan mencoba menghabiskan waktu bersama dan melakukan kegiatan sehari-hari. Masalah yang muncul apabila keluarga kurang menghabiskan sesuatu adalah tiap anggota keluarga terbiasa dengan hubungan yang tidak erat melewati titik di mana para anggota keluarga akan menemui anggota keluarga lain sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan tidak akan mencoba berkomunikasi dengan keluarga.

Hal negatif pertama yang bisa terjadi adalah konflik antara orang tua dengan anak. Konflik ini merupakan konflik yang umum terjadi dalam keluarga dengan komunikasi keluarga yang kurang. Masalah yang diangkat biasanya berupa finansial, perbedaan pendapat antara orang tua dengan anak. Hal lain yang juga terjadi adalah tidak adanya waktu untuk memiliki pembicaraan yang bermakna melainkan pembicaraan bersifat dangkal dan sebatas kegiatan sehari-hari. Karena kurangnya kemampuan berkomunikasi antar keluarga saat terjadi konflik kedua pihak akan berteriak, mencaci maki dan adu mulut dengan satu sama lain melainkan berbicara baik baik karena termakan emosi dan makin menjauh karena tidak melihat adanya kemungkinan untuk berbicara baik-baik apabila ada konflik terjadi.

Banyaknya korban yang terkena virus Corona menimpa tenaga kerja kesehatan Indonesia dan hari demi hari membuat para pekerja kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan tenaga kerja kesehatan lainnya kewalahan dan rindu akan keluarga. Banyak sekali cerita tentang orang-orang yang rindu dengan keluarga dan ingin segera berjumpa lagi namun memiliki halangan seperti terpisah jarak, takut menular keluarga, tidak memiliki akses ke alat elektronik selama dirawat dan hambatan lain yang membuat mereka makin rindu.

Dalam penelitian ini penulis akan melihat bagaimana komunikasi keluarga warga yang tinggal di sekitar jalan Trikora Raya TSS berjalan selama masa pandemi

virus Corona. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana masa pandemi virus Corona mempengaruhi komunikasi keluarga warga jalan Trikora Raya TSS.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kegiatan dalam penelitian dimana peneliti mulai merumuskan masalah dan sampai kepada kesimpulan. Dalam Pendekatan penelitian ada tiga pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif dan campuran antara kuantitatif dengan kualitatif. Masing-masing pendekatan berbeda dengan pendekatan lain tergantung dengan berbagai factor yang memengaruhi penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif data dibuat dalam bentuk angka dan data dikumpul menjadi jumlah angka. Dalam pendekatan kualitatif data dibuat dalam bentuk informasi dan pernyataan.

Data dalam pendekatan kualitatif biasanya didapatkan lewat menanyakan secara langsung kepada subjek wawancara atau orang yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data informasi yang akan digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian ini melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena akan mempelajari sebab dan akibat antara masa pandemi virus Corona dengan pembatasan kegiatan masyarakat dengan berbagai hambatan komunikasi yang dialami masyarakat dengan keluarga.

Penulis menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data dari para narasumber yang akan diwawancarai. Dengan wawancara ini penulis bisa melihat bagaimana komunikasi keluarga mereka berlangsung dan perubahan kehidupan yang dijalani dalam masa pandemi virus Corona. Mereka yang diwawancarai merupakan orang yang telah tinggal di sekitar jalan Trikora Raya TSS dan telah menjalani kehidupan dalam masa pandemi virus Corona dan ada 7 narasumber yang diwawancarai. Pertama adalah mbak Romah yang bekerja sebagai pembantu. Dia memiliki keluarga yang tinggal di kampung sedangkan dia (mbak Romah) tinggal di Jakarta untuk mencari nafkah. Kedua adalah Meli yang bekerja sebagai akuntan dan memiliki bisnis kecil berupa toko mie. Dia tinggal bersama dengan seorang suami. Ketiga adalah bu Yuyu yang bekerja sebagai pembersih rumah. Dia tinggal dalam 1 rumah dengan keluarganya. Keempat adalah pak Agus yang bekerja sebagai satpam yang menjaga kompleks perumahan. Terakhir adalah 3 narasumber yaitu Angga, mbak Syanne dan Li Cumoi yang merupakan karyawan dalam suatu restaurant.

Kriteria narasumber adalah pertama merupakan anggota suatu keluarga. Kedua mereka tinggal di sekitar jalan Trikora Raya TSS dan terakhir mereka menjalani kehidupan sehari-hari dalam masa pandemi virus Corona. Dengan mewawancarai tujuh narasumber ini penulis akan melihat bagaimana komunikasi keluarga mereka berlanjut dalam masa pandemi virus Corona. Semua narasumber mengalami berbagai perubahan selama masa pandemi virus Corona dan berharap agar masa pandemi selesai segera.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Di bagian teori ada 3 teori dalam penelitian ini yaitu teori hambatan komunikasi dan komunikasi kelompok dimana komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang terjadi di dalam sebuah kelompok yang ingin mencapai tujuan bersama dan hambatan komunikasi dimana pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan mengalami gangguan seperti terhenti atau kualitas berkurang

sehingga pesan tidak diterima atau tidak dimengerti oleh komunikan yang kemudian akan menghambat komunikasi keluarga selama masa pandemi virus Corona masih berlangsung. Dengan tiga teori ini penulis membuat suatu kesimpulan bahwa masa pandemi menghambat komunikasi sehari-hari keluarga masyarakat.

Dari data yang dikumpulkan ditemukan bahwa virus Corona menghambat komunikasi jarak dekat dimana keluarga yang terpisah jarak dan tidak memiliki alat elektronik tidak bisa berkomunikasi sama sekali dan harus mendapatkan akses ke alat elektronik untuk berkomunikasi dengan keluarga. Data yang dikumpulkan yaitu jawaban narasumber yang diberikan kepada penulis memberitahu bagaimana kehidupan sehari-hari dan komunikasi keluarga berlanjut selama masa pandemi virus Corona dan peraturan pembatasan kegiatan masih berjalan. Ditemukan bahwa virus Corona tidak menghambat komunikasi keluarga.

Meskipun ada narasumber yang terpisah oleh jarak yaitu Romah yang tinggal di kota Jakarta ,sedangkan keluarganya tinggal luar kota mereka masih bisa berkomunikasi dengan satu sama lain. Cara mereka berkomunikasi adalah dengan alat elektronik *smartphone* yang memungkinkan mereka untuk melakukan komunikasi jarak jauh sehari-hari dan berkomunikasi meskipun terpisah jarak.

Salah satu narasumber yaitu Syanne mengatakan apabila alat elektronik berupa telepon genggam maupun *smartphone* merupakan kebutuhan sehari-hari dan tidak ada seorangpun yang tidak memiliki alat elektronik dalam waktu sekarang terutama di masa pandemi virus Corona dimana alat elektronik memungkinkan komunikasi dengan keluarga walaupun terpisah jarak.

Komunikasi keluarga berjalan dengan lancar dengan syarat anggota keluarga tinggal bersama dalam 1 rumah atau anggota keluarga yang terpisah satu sama lain oleh jarak memiliki alat elektronik untuk berkomunikasi satu sama lain. Anggota keluarga yang terpisah oleh jarak, tinggal di tempat berbeda dan tidak memiliki alat elektronik terpaksa tidak bisa berkomunikasi dengan keluarga.

Walaupun terpisah dengan jarak, banyak orang yang ingin berkomunikasi dan rindu dengan keluarga sehari-hari, menjadikan internet sebagai kebutuhan yang akan makin dibutuhkan ke waktu kedepan seperti makanan dan tempat tinggal.

4. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan pandemi tidak memengaruhi komunikasi keluarga yang memiliki alat elektronik. Lalu, narasumber yang diwawancarai walaupun mengalami beberapa masalah seperti pendapatan yang menurun, terbatasnya kebebasan kegiatan, mereka masih bisa berkomunikasi dengan keluarga mereka walaupun terpisah oleh jarak. Masa pandemi virus Corona yang memaksa banyak orang untuk tetap tinggal di rumah telah membuat internet sebagai kebutuhan yang sangat penting

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta semua pihak yang turut membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Anjani Nur Permatasari. (n.d.). Tolak PPKM, Pedagang Angkringan Gugat Presiden Jokowi ke PTUN. Diambil 24 November 2021, dari <https://www.kompas.tv/article/201086/tolak-ppkm-pedagang-angkringan-gugat-presiden-jokowi-ke-ptun>
- Larissa Huda. (n.d.). Lalu Lintas Data Internet Naik hingga 20 Persen karena WFH - Bisnis Tempo.co. Diambil 24 November 2021, dari <https://bisnis.tempo.co/read/1320826/lalu-lintas-data-internet-naik-hingga-20-persen-karena-wfh>
- Survei: Pandemi Corona Gerus Pendapatan Masyarakat. (n.d.). Diambil 24 November 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200813165108-92-535427/survei-pandemi-corona-gerus-pendapatan-masyarakat>